

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP DAYA
BELI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG**



OLEH

RAHMAWATI NANDA PUTRI

NIM: 2220203860202103

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP DAYA
BELI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI



OLEH

RAHMAWATI NANDA PUTRI

NIM: 2220203860202103

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi
Syariah (S. E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institusi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Terhadap Daya
Beli Kebutuhan Rumah Tangga Di Kecamatan
Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Rahmawati Nanda Putri

NIM : 2220203860202103

Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor
: B-3408/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Darmianti Razak, M.Mktg.

NIP : 199208192020122019

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.I
NIP. 19781101 2009 12 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Terhadap Daya
Beli Kebutuhan Rumah Tangga Di Kecamatan
Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Rahmawati Nanda Putri

NIM : 2220203860202103

Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor
: B-3408/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 29 Juni 2026

Disahkan Oleh:

Darmianti Razak, M.Mktg.

(Ketua)

(.....)

Prof. Dr. Hananni, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Dr. Emily Nur Saidy, M.E.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781 101 2009 12 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan doa untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Tidak ada manusia yang terlahir dalam wujud sempurna, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan sehingga bantuan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi kontribusi baik moral maupun material.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya selaku penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua Ayahanda Nasruddin dan Ibunda Nurhayati, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun kalian berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar dan tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan. Kepada Bapak dan Ibu, terima kasih karena tidak pernah berhenti percaya pada kemampuan saya, bahkan ketika saya sendiri mulai meragukannya. Doa-doa yang kalian panjatkan setiap hari adalah bahan bakar utama saya untuk melewati setaip malam yang panjang dan revisi tak kunjung usai. Semoga gelar ini menjadi kunci kecil bahwa doa orang tua adalah kunci dari segala kemudahan. Semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Darmianti Razak M.Mktg. selaku Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu membimbing, memberikan arahan serta saran-saran perbaikan. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang dada,

dan memahami setiap kesulitan yang peneliti hadapi. Semoga Allah SWT Senantiasa melipahkan kesehatan, keberkahan, serta basalan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan. Penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

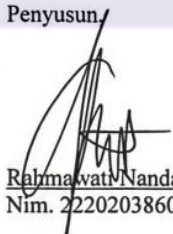
1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M,Pd selaku rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil. I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa FEBI IAIN Parepare.
3. Umaima, M.E.I.sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
4. Darmianti Razak, M.Mktg. sebagai pembimbing utama, Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai penguji I dan Ibu Dr. Emily Nur Saidy, M.E. sebagai penguji II.
5. Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka untuk melayani penulis terkait dengan kepengurusan selama Studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh staf pengajar di kampus IAIN PAREPARE, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu mereka untuk melayani penulis terkait dengan kepengurusan selama stdui di IAIN Parepare.
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

10. Bapak/Ibu/Saudara/i atas partisipasi dalam penyelesaian penelitian penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
11. Sehabat-sahabat seperjuangan dari awal semester 2 Pirna, Niswa, Seti, Putsal, Surti, Rani, Alya, Caca yang selalu hadir dengan semangat, canda tawa yang selalu ada tanpa dukungan kalian, hari-hari di kampus akan jauh lebih berat. Mari kita rayakan kelulusan ini bersama!.
12. Seseorang yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa, dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
13. Saya sendiri terima kasih telah bertahan melewati setiap malam yang panjang, tetap teguh di saat merasa ingin menyerah, dan memiliki keberanian untuk bangga pada setiap progres kecil yang dicapai dan terima kasih telah memaklumi setiap keterbatasan, merayakan setiap keberhasilan. Skripsi ini adalah bukti nyata bahwa usaha tidak pernah mengkhianati hasil.

Penulis tidak dapat membalas semua yang telah mereka berikan, perlihatkan, dan ajarkan. Semoga skripsi ini dan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 Juni 2026

Penyusun,


Rahmawati Nanda Putri
Nim. 2220203860202103

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmawati Nanda Putri

NIM : 2220203860202103

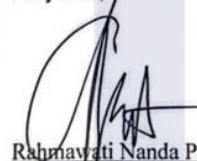
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 10 Oktober 2003

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Terhadap
Daya Beli Kebutuhan Rumah Tangga Di
Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Parepare, 8 Juni 2026

Penyusun,



Rahmawati Nanda Putri
Nim. 2220203860202103

ABSTRAK

RAHMAWATI NANDA PUTRI. *Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Daya Beli Kebutuhan Rumah Tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.* (Dibimbing oleh Darmianti Razak).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak inflasi dan tingkat pendapatan terhadap daya beli pemenuhan kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Melalui pendekatan kuantitatif, riset ini melibatkan {100} responden yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data primer dilakukan via kuesioner, sedangkan pengujian hipotesis menerapkan analisis regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan berbantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap daya beli rumah tangga, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,643 ($> 0,05$). Di sisi lain, variabel pendapatan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,544, yang mengindikasikan bahwa kapasitas inflasi dan pendapatan dalam menerangkan variasi daya beli adalah sebesar 54,4%, sementara 45,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Studi ini menyimpulkan bahwa faktor pendapatan memiliki peran yang jauh lebih dominan dalam menentukan daya beli rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto dibandingkan faktor inflasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat demi menjaga stabilitas daya beli konsumsi rumah tangga.

Kata Kunci: *Daya Beli, Inflasi, Pendapatan, Rumah Tangga*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
Tabel 1.1 Data Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2023-2025	3
Sumber: BPS Data Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2023-2025	3
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
Tabel 2.1 Tinjauan Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Teori Inflasi.....	14
2. Teori Pendapatan.....	17
3. Teori Daya Beli	20
C. Kerangka Pikir	24

Tabel 2.2 Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan sampel	27
D. Teknik pengumpulan dan Pengelolaan Data	28
E. Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	30
F. Instrumen Penelitian	31
Tabel 3.2 Skala Likert	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
1. Analisis Deskriptif Variabel	36
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	36
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Profesi	38
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan	38
Tabel 4.6 Deskripsi Tanggapan Responden	40
2. Uji Instrument Penelitian	41
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel X_1	42
Table 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X_2	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Y	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas	45
3. Uji Asumsi Klasik	45

Table 4.11 Uji Normalitas	46
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	48
4. Analisis Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.14 Analisis Regresi Berganda.....	49
5. Uji Hipotesis.....	50
Table 4.15 Uji T	50
Tabel 4.16 Uji F	52
Table 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN	I
LAMPIRAN KUESIONER	IV
BIOGRAFI PENULIS	XXVI

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Data Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2023-2025	3
2.	Tinjauan Relevan	7
3.	Bagan Kerangka Pikir	24
4.	Definisi Operasional Variabel	26
5.	Skala Likert	29
6.	Deskriptif Karakteristik Responden	32
7.	Profil Responden Jenis Kelamin	33
8.	Profil Responden Usia	33
9.	Profil Responden Profesi	34
10.	Profil Responden Pendapatan	34
11.	Deskripsi Tanggapan Responden	36
12.	Uji Validitas X1	38
13.	Uji Validitas X2	39
14.	Uji Validitas Y	40
15.	Uji Reabilitas	41
16.	Uji Normalitas	42
17.	Uji Multikolinieritas	43
18.	Uji Heterokedastisitas (Glejser)	44
19.	Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)	45
20.	Analisis Regresi Linier Berganda	46
21.	Uji Parsial (t)	47
22.	Uji Simultan (f)	49
23.	Uji Koefisiensi Determinasi (R)	50

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Permohonan Izin Meneliti	II
2.	Surat Keterangan Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Pinrang	III
3.	Validitas Instrumen Penelitian	IV
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IX
5.	Dokumentasi	X
6.	Tabulasi	XI
7.	Hasil SPSS	XVIII
8.	Biografi Penulis	XXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin berserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagai dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Nama	Huruf Latin	Nama
يـَـ	Fathah dan ya	Ai	a dan u

و.ا	Fathah dan wau	Au	a dan u
-----	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.ى.ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى.ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.ى	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرَّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إن inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- فَهَلْ لَنَا زَقِينًا رَاحِيًا Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- رُسُلَهُمْ وَمَا مَجْرَاهُ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. bila amana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ هَلْ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- لِرَحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- هَلَا غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُمَّ اَلْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Daya beli mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan pokok. Tinggi rendahnya daya beli sangat menentukan kualitas hidup masyarakat, karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi daya beli, maka semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat, begitu pula sebaliknya.¹

Daya beli menggambarkan kemampuan riil pendapatan yang dimiliki masyarakat terhadap harga barang dan jasa yang berlaku di pasar. Artinya, daya beli tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat harga barang yang harus dibayar untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam konteks ekonomi rumah tangga, daya beli memiliki hubungan erat dengan pola konsumsi masyarakat. Rumah tangga dengan daya beli yang baik cenderung mampu memenuhi kebutuhan pokok secara memadai, menjaga kestabilan konsumsi, bahkan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Karena itu, daya beli menjadi isu penting dalam kajian ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga. Perubahan daya beli sering kali menjadi indikator awal adanya tekanan ekonomi masyarakat, baik akibat perubahan pendapatan maupun kenaikan harga barang dan jasa.

Kondisi daya beli juga dapat dilihat di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, struktur

¹ Sadano, Sukirno. *"Mikro Ekonomi Teori Pengantar"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)." (2016).

ekonomi masyarakat masih banyak bergantung pada sektor pertanian, perdagangan skala kecil, dan usaha mikro yang umumnya memiliki karakteristik pendapatan fluktuatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa daya beli rumah tangga di wilayah ini cenderung rentan, terutama ketika terjadi perubahan harga kebutuhan pokok. Dalam kondisi tertentu, rumah tangga harus melakukan penyesuaian konsumsi, seperti mengurangi jumlah pembelian atau memilih barang substitusi yang lebih murah.

Dalam praktiknya, tingkat daya beli rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, diantaranya pendapatan dan inflasi. Salah satu faktor utama yang memengaruhi daya beli adalah pendapatan. Dalam teori ekonomi, pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh rumah tangga dalam periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi dan kemampuan daya beli masyarakat. Secara teoritis, semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Namun, kondisi nyata, khususnya di Kecamatan Watang Sawitto, sebagian masyarakat bekerja pada sektor informal seperti petani, pedagang kecil, dan buruh harian yang cenderung memiliki pendapatan tidak tetap. Kondisi ini menyebabkan kemampuan konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kestabilan pendapatan yang dimiliki.²

Namun, hubungan antara pendapatan dan daya beli tidak berdiri sendiri. Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus yang dapat menurunkan kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa.³ Ketika harga kebutuhan pokok meningkat sementara pendapatan tidak bertambah secara seimbang, maka daya beli masyarakat akan mengalami pelemahan. Kenaikan harga beras, minyak goreng, dan

² Rahardja, Prathama, and Mandala Manurung. "Teori ekonomi mikro: Suatu pengantar." (2018).

³ Wati et al., "DAMPAK INFLASI TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA : TINJAUAN LITERATUR DAMPAK INFLASI TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA : TINJAUAN LITERATUR."

kebutuhan pangan lainnya mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga, sehingga masyarakat harus melakukan penyesuaian konsumsi.⁴

Pengaruh inflasi tersebut tercermin dalam perkembangan inflasi nasional beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat inflasi Indonesia menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2023 inflasi tercatat sebesar 2,61%, kemudian menurun menjadi 1,57% pada tahun 2024, namun kembali meingkat menjadi 2,92% pada tahun 2025. Fluktuatif ini menunjukkan bahwa stabilitas harga belum sepenuhnya terjaga secara konsisten, sehingga berpotensi memengaruhi daya beli masyarakat, khususnya rumah tangga berpendapatan menengah ke bawah.

Tabel 1.1 Data Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2023-2025

Tahun	Periode (Desember,y-on -y)	Inflasi	Keterangan
2023	Desember 2023	2,61%	Inflasi masih mempengaruhi tekanan harga komoditas pangan
2024	Desember 2024	1,57%	Inflasi menurun, menunjukkan stabilitas membaik
2025	Desember 2025	2,92%	Inflasi kembali meningkat dan menunjukkan tekanan harga berlanjut

Sumber: BPS Data Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2023-2025

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan (*falah*) dicapai melalui terpenuhinya kebutuhan hidup secara adil dan seimbang. Variabel inflasi berkaitan dengan prinsip keadilan (*'adl*), di mana kenaikan harga yang tidak terkendali dapat menekan kemampuan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok, khususnya bagi kelompok berpendapatan rendah. Islam menekankan pentingnya keadilan dalam kehidupan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 90;

⁴ Angraeni dan Saiful, "Analisis Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat."

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ⁵

Terjemahnya, “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan ekji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” Ayat tersebut menegaskan pentingnya prinsip keadilan dalam kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonommi seperti menjaga stabilitas harga agar tidak merungikan masyarakat.

Sementara itu, pendapatan dalam Islam harus mencukupi, halal, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, karena hal tersebut akan menentukan tingkat daya beli rumah tangga. Daya beli sendiri berkaitan dengan prinsip konsumsi seimbang, yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan, sebagaimana diajarkan dalam QS Al-Isra ayat 29;

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا⁶

Terjemahnya, “Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan janganlah engkau terlalu mengulurkannya (boros) karena itu menjadi tercela dan menyesal.” Ayat ini menunjukkan bahwa dalam islam, konsumsi harus dilakukan secara seimbang. Namun, ketika inflasi meningkat dan pendapatan tidak bertambah secara signifikan, maka kemampuan konsumsi masyarakat akan menurun.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara inflasi, pendapatan, dan daya beli rumah tangga, terdapat beberapa kesenjangan yang masih perlu diisi. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada tingkat mikro seperti

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S An-Nahl [16]: 90.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S Al-Isra' [17]: 29.

rumah tangga di kecamatan masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menguji pengaruh inflasi dan pendapatan secara simultan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga, khususnya pada wilayah dengan karakteristik ekonomi lokal seperti Kecamatan Watang Sawitto.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada rumah tangga untuk memperoleh gambaran langsung mengenai tingkat pendapatan, pola pengeluaran, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan kondisi aktual daya beli masyarakat secara akurat.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi rumah tangga sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai kondisi daya beli masyarakat dalam menghadapi tekanan kenaikan harga serta keterbatasan pendapatan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
2. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto kabupaten pinrang?
3. Apakah Inflasi dan Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap daya beli dan kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis inflasi berpengaruh terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
2. Untuk menganalisis pendapatan berpengaruh terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
3. Untuk menganalisis inflasi dan pendapatan secara simulatan berpengaruh terhadap daya beli dan kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, yaitu

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi rumah tangga, khususnya mengenai hubungan antara inflasi, pendapatan, dan daya beli rumah tangga pada konteks lokal.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengendalian harga dan perlindungan daya beli masyarakat.
 - b. Bagi masyarakat, sebagai informasi tentang pentingnya pengelolaan pendapatan rumah tangga di tengah perubahan harga kebutuhan pokok.
 - c. Bagi akademis, sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai inflasi, pendapatan, dan konsumsi rumah tangga.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana pengembangan kemampuan ilmiah dalam menerapkan teori ekonomi pada realitas masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjaun Penelitian Relevan

Penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara inflasi dan pendapatan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang masih terbatas. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik mengenai kondisi ekonomi masyarakat di wilayah tersebut serta memperkaya literatur tentang ekonomi regional di Sulawesi Selatan.

Tabel 2.1 Tinjauan Relevan

Nama, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Kesenjangan (GAP)
Asih Murwiati & Ricky Zulkarnain (2023), Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Keluarga Penerima Manfaat, dan	Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan Inflasi sebagai variabel dependen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah Keluarga Penerima Manfaat berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga,	Persamaan sama-sama menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan membahas kondisi	Penelitian tersebut belum menganalisis pengaruh inflasi dan pendapatan secara simultan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga, sehingga belum memberikan gambaran mengenai faktor

Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia dengan Regresi Kuantil	Metode Pendekapatan kuantitatif menggunakan analisis regresi kuantil dengan data <i>cross section</i> pada 34 provinsi di Indonesia tahun 2021	sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. ⁷	ekonomi rumah tangga yang berkaitan dengan konsumsi atau daya beli masyarakat. Perbedaan Penelitian Asih Murwiati & Ricky Zulkarnain menggunakan konsumsi rumah tangga sebagai variabel dependen serta memasukkan PDRB dan Keluarga Penerima Manfaat sebagai variabel	yang paling berpengaruh terhadap kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap daya beli rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
--	--	---	---	--

⁷ Asih Murwiati dan Ricky Zulkarnain, “Anlisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Keluarga Penerima Manfaat, dan Infladi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia dengan Regresi Kuantil,” *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol.3, No. 5, 2023

			indepnden, sedangkan penelitian ini kebutuhan rumah tangga sebagai variabel dependen dan pendapatan sebagai variabel independen.	
Febrisha & Kadynci (2023), Pengaruh Tarif PPN 11% dan Tingkat Pendapatan Selama Pendemi terhadap Daya Beli Masyarakat.	Tariff PPN 11% (X10, Tingkat Pendapatan (X2), dan Daya Beli Masyarakat (Y). metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui	Hasil penlitian menunjukkan bahwa secara parsial tariff PPN 11% tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat, sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan	Persamaan: Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan variabel pendapatan dan daya beli masyarakat, serta menguji pengaruh faktor ekonomi terhadap kemampuan	Penelitian tersebut belum mengkaji pegaruh inflasi dan pendapatan secara simultan terhadap daya beli keutuhan rumah tangga, sehingga belum memberikan gambaran mengenai pengaruh kondisi makroekonomi terhadap

	penyebaran kuesioner kepada 96 responden konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin menggunakan teknik purposive sampling.	signifikan terhadap daya beli masyarakat. Secara simultan tariff PPN 11% dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 34,4%. ⁸	masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Perbedaan Penelitian Febrisha & Kadunci menggunakan tariff PPN 11% sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen. Selain itu, objek penelitian Febrisha & Kudanci	kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
--	--	--	--	--

⁸ Febrisha dan Kadunci, "Pengaruh Tarif PPN 11% dan Tingkat Pendapatan Selama Pandemi terhadap Daya Beli Masyarakat," Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 22, No. 2, 2023.

			adalah konsumen Indomaret di Kecamatan Caringin, sedangkan penelitian ini berfokus pada rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.	
Rizky Pratama (2024), berjudul Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat	Inflasi (X_1), Pendapatan (X_2), Kesejahteraan (Y), Kuantitatif	Inflasi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat karena menurunkan kemampuan ekonomi, sedangkan pendapatan berpengaruh positif karena	Persamaan sama-sama meneliti pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Sedangkan Perbedaan penelitian ini menggunakan	Penelitian ini belum mengukur daya beli secara langsung sebagai indikator utama kondisi ekonomi rumah tangga, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan riil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan

		meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup. ⁹	kesejahteraan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan daya beli rumah tangga yang lebih spesifik.	sehari-hari.
Irmayanti & Dedy Santosa (2025), berjudul Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga.	Inflasi (X), Daya Beli (Y), Kuantitatif Data Primer (survei rumah tangga).	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya beli; rumah tangga melakukan penyesuaian konsumsi seperti mengurangi jumlah	Persamaan sama-sama menggunakan data primer dan mengkaji daya beli rumah tangga secara langsung. Sedangkan Perbedaan tidak memasukkan	Belum menganalisis pengaruh inflasi dan pendapatan secara simultan terhadap daya beli, sehingga belum mampu menjelaskan faktor dominan yang memengaruhi daya beli rumah

⁹ Rizky Pratama, "Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat," Jurnal Ekonomi, (2024)

		pembelian dan memilih barang substitusi yang lebih murah. ¹⁰	variabel pendapatan dan tidak menguji hubungan simultan antar variabel.	tangga secara komprehensif.
--	--	---	---	-----------------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa inflasi dan pendapatan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat, khususnya daya beli. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji variabel secara parsial serta menggunakan data sekunder, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil rumah tangga, terutama pada tingkat wilayah yang lebih spesifik.

Selain itu, penelitian yang mengabungkan pengaruh inflasi dan pendapatan secara simultan dengan menggunakan data primer pada tingkat rumah tangga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif sesuai kondisi masyarakat di Kecamatan Watang Sawitto.

¹⁰ Imayanti dan Dedy Santosa, “Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga,” Jurnal Ekonomi, No.2 (2025): hlm.45-60

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teori Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi mencerminkan menurunnya nilai uang, di mana dengan jumlah uang yang sama, masyarakat hanya mampu membeli barang dan jasa dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi erat kaitannya dengan penurunan daya beli masyarakat, terutama ketika kenaikan harga tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan.

Inflasi (*inflation*) merupakan fenomena meningkatnya harga umum secara terus-menerus dalam kurun waktu atau periode tertentu. Inflasi dapat disebabkan juga karena banyaknya uang kartal yang beredar, sehingga nilai mata uang rupiah terhadap dollar menurun. Dengan adanya inflasi harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara drastis pada perekonomian.¹¹

Menurut Keynes inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.¹²

¹¹ Safitri, "Pertumbuhan Ekonomi, ZIS, Ekspor, Dan Konsumsi Rumah Indonesia"

¹² Mica Siar Meiriza et al., "Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2433–2445.

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyatakan bahwa inflasi yaitu suatu fenomena kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus.¹³ Sedangkan pengertian inflasi menurut Sukirno inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa, yang disebabkan karena lebih banyaknya permintaan barang dipasar dibandingkan dengan penawaran, atau dapat dikatakan bahwa terlalu banyak uang yang beredar sedangkan permintaan barang hanya sedikit.¹⁴

b. Indikator Mengukur Inflasi

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur apakah perekonomian mengalami inflasi, dimana indikator tersebut diantaranya.¹⁵

1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks harga perdagangan besar adalah indeks yang menggambarkan adanya perubahan pada harga perdagangan besar (grosir) dari berbagai komoditas yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Komoditas tersebut mencakup barang hasil produksi dalam negeri maupun barang impor dan ekspor.

2) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga yang diperoleh dari hasil barang yang telah dikonsumsi oleh masyarakat seperti makanan, transportasi, pendidikan dan kesehatan.

3) GDP Deflator

Gross domestic product (GDP) deflator yaitu indeks yang digunakan untuk mengukur harga seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu Negara dalam periode tertentu.

¹³ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *"Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi,"* Cet III (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 359

¹⁴ Nurul Huda, *"Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis,"* edisi ke-3. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 75-76

¹⁵ Tamrin Lanori, *"Analisis Perilaku Inflasi Negara Indonesia Tinjauan Historis Ekonomi Dalam Pusara Ekonomi Kerakyatan,"* ed. Heri Supriyanto, 1st ed. (Jakarta: Global Express Media, 2023)

c. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan jenis-jenisnya, inflasi terbagi menjadi beberapa pengelompokan yakni inflasi berdasarkan tingkat persentasenya, inflasi berdasarkan asalnya, serta inflasi berdasarkan penyebabnya di antaranya sebagai berikut:¹⁶

1. Inflasi berdasarkan tingkat presentase

Menurut Pual A. dan Samuelson dalam Novi Febriyanti inflasi pada jenis tingkat persentasenya dapat digolongkan menjadi empat tingkatan yakni :¹⁷

- a) Inflasi ringan, 10% atau (*single digit*) yang dimana inflasi jenis ini tidak terlalu mengganggu tingkat perekonomian.
- b) Inflasi sedang, 10-30% menunjukkan kenaikan harga yang mulai cukup tinggi dan mulai berdampak nyata terhadap masyarakat.
- c) Inflasi berat, 30% kondisi dimana kenaikan harga sangat tinggi dan tidak terkendali, sehingga berdampak besar membahayakan tingkat ekonomi.

2. Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Inflasi menurut penyebabnya dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok yakni sebagai berikut :¹⁸

- a) *Demand pull inflation* (Inflasi Tarikan Permintaan) terjadi ketika permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat secara signifikan, sementara kapasitas produksi tidak mampu mengimbangi. Akibatnya, terjadi kelangkaan barang yang mendorong kenaikan harga.
- b) *Cost push inflation* (Inflasi Dorongan Biaya) disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, seperti kenaikan harga bahan baku, upah kerja, atau biaya distribusi. Produsen kemudian menaikkan harga jual untuk menutupi biaya tersebut, sehingga harga barang di pasar meningkat.

¹⁶ Suparmono, "Pengantar Ekonomi Makro," 2nd ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

¹⁷ Novi Febriyanti, "Ilmu Ekonomi Pengantar Memahami Ekonomi Mikro Dan Makro," ed. 1, Fachrurazi. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).

¹⁸ Suparmono, "Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya," 2nd ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018).

- c) *Policy induced* adalah dimana keadaan yang disebabkan oleh adanya sebuah kebijakan ekspansi moneter yang dapat merefleksikan devisa anggaran yang berlebihan dengan melakukan pembiayaan.

d. Dampak Inflasi terhadap Rumah Tangga

Menurut John Maynard Keynes, inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, terutama dalam hal konsumsi dan daya beli rumah tangga. Ketika inflasi terjadi, harga barang dan jasa mengalami kenaikan, sedangkan pendapatan masyarakat tidak selalu meningkat dalam waktu yang bersamaan. Akibatnya, terjadi penurunan daya beli, yaitu kemampuan rumah tangga dalam membeli barang dan jasa menjadi berkurang. Dalam kondisi ini, rumah tangga biasanya melakukan berbagai penyesuaian, antara lain: mengurangi jumlah konsumsi, memilih barang yang lebih murah atau substitusi, memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan sekunder dan menunda pembelian barang yang tidak mendesak.

Inflasi juga dapat meningkatkan beban pengeluaran rumah tangga, terutama pada kelompok berpendapatan rendah yang sebagian besar pendapatannya digunakan untuk kebutuhan pokok. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ketimpangan ekonomi.

2. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang dimiliki, seperti tenaga kerja, modal, maupun usaha. Pendapatan dapat berupa gaji, upah, keuntungan usaha, maupun sumber lainnya yang diterima secara rutin maupun tidak rutin.¹⁹ Pendapatan menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena dari pendapatan tersebut rumah

¹⁹ Sadano Sukirno, “*Makroekonomi: Teori Pengantar*,” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 47.

tangga dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan seseorang atau rumah tangga dalam melakukan konsumsi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Indikator Pendapatan

Pendapatan dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kondisi ekonomi rumah tangga, antara lain:²⁰

1) Jumlah Pendapatan

Menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima dalam periode tertentu, biasanya dihitung per bulan. Indikator ini menjadi ukuran utama dalam melihat tingkat kemampuan ekonomi.

2) Sumber Pendapatan

Menggambarkan asal pendapatan, apakah berasal dari satu sumber atau lebih, seperti gaji, usaha, atau pekerjaan sampingan. Semakin banyak sumber pendapatan, maka semakin besar peluang peningkatan kesejahteraan.

3) Stabilitas Pendapatan

Menunjukkan tingkat kepastian pendapatan yang diterima. Pendapatan yang stabil akan memberikan rasa aman dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan pendapatan yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dalam konsumsi.

c. Jenis Pendapatan

Menurut Case and Fair, pendapatan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:²¹

1) Pendapatan Tetap

Pendapatan yang diterima secara rutin dan relatif stabil dalam setiap periode, seperti gaji pegawai atau upah bulanan. Pendapatan ini memberikan kepastian dalam perencanaan pengeluaran rumah tangga.

²⁰ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *"Pembangunan Ekonomi,"* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 210.

²¹ Karl E. Case & C. Fair, *"Prinsip-prinsip Ekonomi,"* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 58.

2) Pendapatan Tidak Tetap

Pendapatan yang jumlahnya tidak menentu dan tidak diterima secara rutin, seperti pendapatan dari usaha, komisi, atau pekerjaan lepas. Jenis pendapatan ini cenderung fluktuatif sehingga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga.

d. Pendapatan Nominal dan Riil

Menurut N. Gregory Mankiw, pendapatan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:²²

1) Pendapatan Nominal

Pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima tanpa memperhitungkan perubahan harga. Pendapatan ini hanya menunjukkan jumlah uang secara angka.

2) Pendapatan Riil

Pendapatan yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga mencerminkan kemampuan sebenarnya dalam membeli barang dan jasa. Pendapatan riil lebih penting dalam analisis ekonomi karena menunjukkan daya beli yang sesungguhnya.

e. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Michael Todaro, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan seseorang atau rumah tangga, yaitu:²³

- 1) Pendidikan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memberikan peluang kerja yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi.
- 2) Kesempatan Kerja, ketersediaan lapangan pekerjaan akan menentukan kemampuan seseorang dalam memperoleh pendapatan.
- 3) Produktivitas, semakin tinggi produktivitas kerja, maka semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

²² N. Gregory Mankiw, *"Principles of Economics,"* (Boston: Cengage Learning, 2021), hlm. 498.

²³ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *"Pembangunan Ekonomi,"* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 245.

- 4) Kondisi Ekonomi secara umum, seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga, juga memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.

f. Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi dan Daya beli

Menurut John Maynard Keynes, terdapat hubungan yang erat antara pendapatan dan konsumsi yang dikenal sebagai fungsi konsumsi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa ketika pendapatan meningkat, maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat, meskipun tidak dalam jumlah yang sama besar. Hal ini berarti bahwa: semakin tinggi pendapatan semakin besar konsumsi, semakin tinggi pendapatan semakin tinggi daya beli.²⁴ Pendapatan yang meningkat memungkinkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan tambahan. Sebaliknya, jika pendapatan rendah, maka kemampuan konsumsi dan daya beli juga akan terbatas.

3. Teori Daya Beli

a. Pengertian Daya Beli

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, daya beli adalah kemampuan masyarakat atau rumah tangga dalam memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang dimiliki serta tingkat harga barang dan jasa di pasar.²⁵

Daya beli tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga berkaitan dengan seberapa jauh uang tersebut dapat digunakan untuk membeli kebutuhan. Dengan kata lain, daya beli mencerminkan kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Apabila harga barang meningkat (inflasi) sementara pendapatan tetap, maka daya beli akan menurun. Sebaliknya, jika pendapatan meningkat dan harga relative stabil, maka daya beli akan meningkat.

²⁴ John Maynard Keynes, *"The General Theory of Employment, Interest and Money,"* (London: Macmillan, 1936), hlm. 96.

²⁵ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *"Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar,"* (Jakarta: FEUI, 2018), hlm. 85.

b. Indikator Daya Beli

Untuk mengukur daya beli rumah tangga, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu:²⁶

1) Kemampuan Membeli Kebutuhan Pokok

Indikator ini menunjukkan sejauh mana rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Jika kebutuhan pokok dapat terpenuhi dengan baik, maka dapat dikatakan daya beli rumah tangga tersebut berada pada kondisi yang baik.²⁷

2) Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat konsumsi mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi dalam periode tertentu. Rumah tangga dengan daya beli tinggi cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan lebih beragam, sedangkan rumah tangga dengan daya beli rendah akan membatasi konsumsi hanya pada kebutuhan dasar.

3) Perbandingan Pendapatan dan Pengeluaran

Indikator ini menunjukkan keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dilakukan. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran, maka daya beli relatif baik. Sebaliknya, jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, maka daya beli cenderung melemah.

4) Kemampuan Menyisihkan Pendapatan (Tabungan)

Rumah tangga yang masih menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung menunjukkan bahwa kebutuhan dasarnya telah dipenuhi dan daya belinya relatif tinggi.

c. Hubungan Daya Beli dengan Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Daya beli memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok meliputi kebutuhan dasar seperti pangan (makanan), sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal) yang harus

²⁶ Badan Pusat Statistik, “*Indikator Kesejahteraan Rakyat*,” (Jakarta: BPS, 2023), hlm.112

²⁷ Badan Pusat Statistik “*IndikTOR Kesejahteraan Rakyat*,” (Jakarta: BPS, 2023), hlm.118

dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan. Semakin tinggi daya beli suatu rumah tangga, maka semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pokok secara layak. Rumah tangga dengan daya beli tinggi tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan tambahan seperti pendidikan, kesehatan, dan rekreasi.

Sebaliknya, rumah tangga dengan daya beli rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kondisi ini biasanya ditandai dengan: pengurangan konsumsi, pemilihan barang yang lebih murah dan prioritas hanya pada kebutuhan yang paling mendesak. Oleh karena itu, daya beli sering digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup.

d. Faktor yang Mempengaruh Daya Beli

Daya beli masyarakat tidak terdiri sendiri, mailiankan dipengaruhi oleh beberapa factor uatam yaitu:²⁸

1) Pendapatan

Pendapatan merupakann faktor paling dominan yang memengaruhi daya beli. Semakin tinggi pendapatan diterima, maka semakin besar kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa. Sebaliknya, pendapatan yang rendah akan membatasi konsumsi dan menurunkan daya beli

2) Inflasi (Tingkat Harga)

Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga mengurangi kemapuan masyarakat dalam membeli. Jika inflasi tinggi dan tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maksa daya beli akan menurun.

3) Jumlah Tanggungan Keluarga

Semkain banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini dapat mengurangi

²⁸ Sadono Sukirno, *“Makroekonomi: Teori Pengantar,”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 60.

daya beli karena pendapatan yang ada harus dibagi untuk memenuhi kebutuhan lebih banyak orang,

e. Hubungan Antar Variabel

1) Pengaruh Inflasi terhadap Daya Beli

Menurut N. Gregory Mankiw, inflasi menurunkan nilai riil uang sehingga kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa berkurang. Ketika harga meningkat sementara pendapatan tidak naik sebanding, jumlah barang yang dapat dibeli menjadi lebih sedikit. Dalam rumah tangga, hal ini terlihat dari meningkatnya pengeluaran kebutuhan pokok yang memaksa masyarakat mengurangi konsumsi atau beralih ke barang yang lebih murah.²⁹

2) Pengaruh Pendapatan terhadap Daya Beli

Menurut John Maynard Keynes, terdapat hubungan erat antara pendapatan dan konsumsi melalui fungsi konsumsi, dimana peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan konsumsi meskipun tidak sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi faktor utama dalam menentukan kemampuan rumah tangga untuk melakukan konsumsi. Semakin tinggi dan stabil pendapatan, maka semakin besar kemampuan daya beli, sedangkan pendapatan yang rendah akan membatasi pemenuhan kebutuhan sehingga daya beli menjadi rendah.³⁰

3) Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Daya Beli

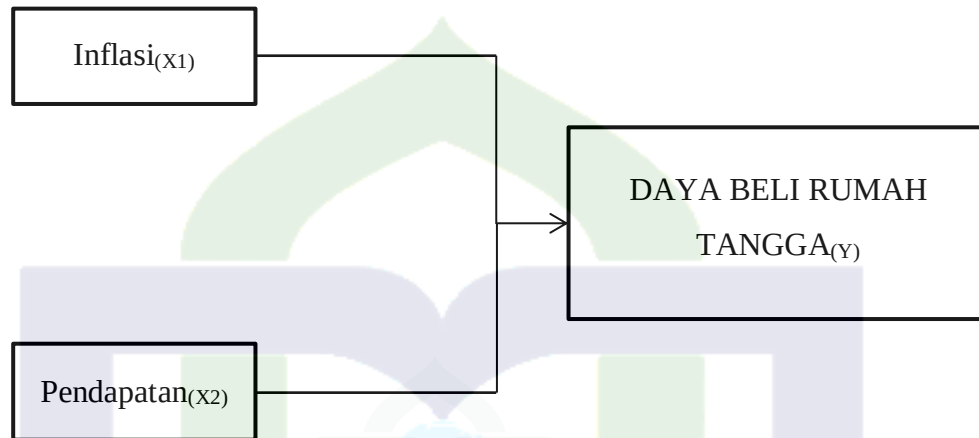
Dengan demikian, secara simultan inflasi dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya beli rumah tangga. Analisis kedua variabel secara bersama-sama menjadi penting untuk memberikan gambaran yang

²⁹ N. Gregory Mankiw, *“Principles of Economics,”* (Boston: Cengage Learning, 2021), hlm. 498.

³⁰ John Maynard Keynes, *“The General Theory of Employment, Interest and Money,”* (London: Macmillan, 1936), hlm. 96.

lebih komprehensif mengenai kondisi ekonomi masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.³¹

C. Kerangka Pikir



Tabel 2.2 Kerangka Pikir

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu inflasi (X_1) dan pendapatan (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu daya beli rumah tangga (Y). hubungan ini dibangun berdasarkan teori ekonomi yang menyatakan bahwa daya beli masyarakat dipengaruhi oleh kondisi harga serta kemampuan pendapatan yang dimiliki.

Kerangka pikir ini didasarkan pada teori John Mynard Keynes yang menjelaskan bahwa pendapatan berhubungan erat dengan konsumsi dan kemampuan daya beli rumah tangga, di mana semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan hidup. Sebaiknya menurut N. Gregory Mankiw dan Sadono Sukirno, inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang dapat menurunkan daya beli apabila tidak diimbangi peningkatan pendapatan.

³¹ Sadano Sukirno, "Makroekonomi: Teori Pengantar," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 65.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi (X1) diduga berpengaruh negatif terhadap daya beli rumah tangga (Y), sedangkan pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap daya beli rumah tangga. Secara simultan, kedua variabel tersebut mempengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga hubungan antara variabel tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan landasan teori dan diuji melalui data empiris. Berdasarkan teori inflasi dari N. Gregory Mankiw yang menyatakan bahwa kenaikan harga secara umum akan menurunkan nilai riil uang. Inflasi cenderung menekan daya beli karena meningkatnya harga barang dan jasa, sedangkan meningkatkan daya beli karena menambah kemampuan konsumsi rumah tangga, sehingga hubungan kedua variabel tersebut perlu diuji secara empiris dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya beli rumah tangga.

H₂: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli rumah tangga.

H₃: Inflasi dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Untuk analisis di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, data primer akan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap daya beli rumah tangga secara empiris di wilayah tersebut³².

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini dilaksanakan pada rumah tangga yang berdomisili di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Watang Sawitto merupakan pusat aktivitas ekonomi di Kabupaten Pinrang, terdapat variasi pekerjaan rumah tangga, masyarakat cukup rentan terhadap perubahan harga kebutuhan pokok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

³² Mardhani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Fertilitas Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dalam publikasi Kecamatan Watang Sawitto dalam angka tahun 2024, jumlah rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto sebanyak 6.673.

2. Sampel

Peneliti melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subyek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel, cara memilih atau menyeleksinya disebut teknik sampling.³⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti rumah tangga yang memiliki pendapatan dan bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari berdomisili di Kecamatan Watang Sawitto, bersedia menjadi responden. Jumlah sampel di tentukan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- N = 6.673
- e = 10% (0,1)

³³ Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 79.

³⁴ Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 227.

Perhitungan:

$$n = \frac{6.673}{1 + 6.673(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.673}{1 + 6.673(0,01)}$$

$$n = \frac{6.673}{1 + 66,73}$$

$$n = \frac{6.673}{67,73}$$

$$n = 98,5 = 99$$

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 6.673 rumah tangga, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 99 responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 99 responden. Namun, pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti berhasil memperoleh 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Oleh karena itu, seluruh responden digunakan sebagai sampel dalam penelitian sehingga jumlah sampel yang dianalisis adalah 100 responden.

D. Teknik pengumpulan dan Pengelolaan Data

1. Pengumpulan data

Kuesioner/angket, untuk mengukur persepsi responden tentang inflasi, pendapatan, dan daya beli rumah tangga. Dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, atau data ekonomi wilayah.³⁵

2. Pengolahan Data

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 85.

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara- cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.³⁶.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi Operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deksripsi variabel, alat ukur, dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsisten pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpersi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel mempengaruhi atau yabg menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Inflasi dan Pendapatan

2) Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Daya Beli Rumah Tangga

³⁶ Purnomo and Handayani, "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Di Smk,*" h. 125.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Inflasi _{x1}	Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus yang dirasakan oleh rumah tangga, sehingga memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai persepsi rumah tangga terhadap kenaikan harga barang konsumsi sehari-hari, khususnya kebutuhan pokok.
	GDP Deflator (persepsi perubahan harga umum)	GDP Deflator sebagai persepsi rumah tangga terhadap kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam perekonomian.
Pendapatan _{x2}	Jumlah Pendapatan	Pendapatan adalah seluruh penerimaan rumah tangga dari pekerjaan utama maupun tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup
	Sumber Pendapatan	Sumber Pendapatan diartikan sebagai jumlah dan keberagaman sumber penghasilan yang dimiliki rumah tangga, baik dari pekerjaan utama maupun tambahan.
	Stabilitas Pendapatan	Stabilitas Pendapatan diartikan sebagai tingkat keteraturan dan kepastian penerimaan pendapatan dalam periode tertentu.

Daya Beli _y	Kemampuan Membeli Kebutuhan Pokok	Daya beli adalah kemampuan rumah tangga dalam memperoleh barang dan jasa memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan pendapatan dan tingkat harga yang berlaku
	Tingkat Konsumsi Rumah Tangga	Tingkat Konsumsi Rumah Tangga sebagai kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari secara normal.
	Perbandingan Pendapatan dan Pengeluaran	Perbandingan Pendapatan dan Pengeluaran sebagai keseimbangan antara pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang dilakukan rumah tangga.
	Kemampuan Menyisihkan Pendapatan (Menabung)	Kemampuan Menyisihkan Pendapatan sebagai kemampuan rumah tangga untuk menyimpan sebagian pendapatan setelah memenuhi kebutuhan pokok.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel inflasi, pendapatan, dan daya beli rumah tangga.

Angket berisi uraian penelitian dan dijawab sesuai dengan karakteristik responden itu sendiri. Metode yang digunakan adalah kuesioner berbentuk skala likert yang mana jawaban setiap responden dikaitkan dengan apa yang diungkapkannya dan dijelaskan dengan indikator setiap variabel. Indikator sendiri dijadikan tolak ukur dalam menyusun pertanyaan individu.

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian dengan menggunakan skala likert 5 poin.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Diolah oleh Penulis (2026)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji validasi

Uji validasi digunakan untuk mengukur apakah instrument kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu inflasi, pendapatan, dan daya beli. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan tertentu.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner. Instrument dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ atau $0,70$.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (inflasi dan pendapatan. Model yang baik tidak menjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (inflasi dan pendapatan) terhadap variabel terikat (daya beli rumah tangga). Model Persamaan Regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- **Y** = Daya beli kebutuhan rumah tangga
- **α (alpha)** = Konstanta
- **β_1** = Koefisien inflasi
- **β_2** = Koefisien pendapatan
- **X_1** = Inflasi
- **X_2** = Pendapatan
- **ε (epsilon)** = Error

4. Uji Hipotesis

a) Uji T (parsial)

Dogunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat secara individu (inflasi terhadap daya beli, pendapatan terhadap daya beli)

b) Uji F (simultan)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap varaibel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel inflasi dan pendapatan dalam menjelaskan variasi perubahan daya beli rumah tangga.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini akan disajikan yang meliputi deskripsi data yang telah diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Watang Sawitto merupakan pusat aktivitas ekonomi yang cukup dinamis di Kabupaten Pinrang, di mana masyarakatnya sangat heterogen dengan berbagai latar belakang profesi dan tingkat pendapatan. Secara geografi dan ekonomis, wilayah Kecamatan Watang Sawitto mencerminkan dinamika ekonomi rumah tangga yang sangat terdampak oleh fluktuasi harga kebutuhan pokok.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap daya beli masyarakat, maka Kecamatan Watang Sawitto dipilih sebagai lokasi penelitian yang sangat representative (*focal point*) untuk memotret realita ekonomi masyarakat menengah ke bawah yang rentan terhadap perubahan harga barang dan jasa.

Kondisi sosial ekonomi di wilayah Kecamatan Watang Sawitto, yang didominasi oleh masyarakat dengan pola pendapatan yang bervariasi, memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana kemampuan daya beli masyarakat dihadapkan pada tekanan inflasi. Data demografi dan ekonomi yang dikumpulkan di lokasi Kecamatan Watang Sawitto diharapkan dapat memberikan perspektif yang akurat dalam menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh variable makroekonomi terhadap kesejahteraan rumah tangga di tingkat lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang dirasakan masyarakat tidak hanya tercermin dari kenaikan harga barang, tetapi juga meningkatnya biaya hidup

dan bertambahnya pengeluaran untuk memperoleh barang yang sama. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kemampuan konsumsi rumah tangga dan berpotensi mengurangi kesejahteraan masyarakat apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Temuan ini mengindikasikan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap daya beli rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto. Semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap kenaikan harga barang dan jasa, maka semakin besar pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang memadai, maka daya masyarakat cenderung mengalami penurunan.

1. Analisis Deskriptif Variabel

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Watang Sawitto, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data penelitian. Penelitian ini melibatkan 100 responden dengan karakteristik berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, ringkasan statistik penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

		Statistics			
N		JENIS KELAMIN	USIA	PROFESI	PENDAPATA N
	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

(Sumber: SPSS 22)

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai profil responden penelitian yang dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Data ini diperoleh dari 100 responden yang telah mengisi kuesioner secara lengkap (N=100), dengan tingkat *missing data* sebesar (0%), yang menunjukkan bahwa data telah valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	34.0	34.0	34.0
	2	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber: SPSS 22)

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah kelompok 2 (Perempuan) dengan jumlah 66 orang (66%), sedangkan sisanya sebesar 34 orang (34%) merupakan responden kelompok 1 (Laki-laki). Hal ini menunjukkan bahwa secara dominan dipengaruhi oleh perseptif kelompok 2 (Perempuan), khususnya dalam mengevaluasi bagaimana dinamika variabel inflasi dan pendapatan mengintervensi daya beli masyarakat di wilayah tersebut.

Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Usia

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	16.0	16.0	16.0
	2	44	44.0	44.0	60.0
	3	17	17.0	17.0	77.0
	4	16	16.0	16.0	93.0
	5	7	7.0	7.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

(Sumber: SPSS 22)

Responden kelompok 1 (<20 tahun), kelompok 2 (20-30 tahun), kelompok 3 (31-40 tahun), kelompok 4 (41-50 tahun), kelompok 5 (>50 tahun). Responden penelitian didominasi oleh kelompok 2 (usia 20-30), yaitu sebanyak 44 individu (44%). Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia tersebut merupakan representasi kelompok usia produktif yang paling merasakan dampak fluktuasi ekonomi di Kecamatan Watang Sawitto.

Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Profesi

PROFESI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.0	4.0	4.0
	2	19	19.0	19.0	23.0
	4	5	5.0	5.0	28.0
	5	19	19.0	19.0	47.0
	6	53	53.0	53.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber: SPSS 22)

Profesi responden kategori 1 (Petani), kategori 2 (Pedagang), kategori 3 (Nelayan), kategori 4 (Pengawai (Swasta/PNS), kategori 5 (Wiraswasta), kategori 6 (Lainnya). Profesi responden ini didominasi oleh kategori 6 (Lainnya) sebesar 53 responden (53%). Tinggi angka pada kategori ini menunjukkan adanya kesamaan jenis pekerjaan responden, yang secara tidak langsung mengondisikan pola serta stabilitas pendapatan mereka dalam mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

PENDAPATAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	49	49.0	49.0	49.0
	2	29	29.0	29.0	78.0
	3	11	11.0	11.0	89.0
	4	8	8.0	8.0	97.0
	5	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber: SPSS 22)

Pendapatan responden kelompok 1 (<Rp 1.500.000), kelompok 2 (Rp 1.500.000-Rp 3.000.000), kelompok 3 (Rp 3.000.000-Rp 4.000.000), kelompok 4 (Rp 4.000.000-Rp 6.000.000), kelompok 5 (> Rp 6.000.000). Hasil analisis menunjukkan

bahwa mayoritas 78% responden berada pada kategori pendapatan 1 (Rp 1.500.000) dan 2 (Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000). Hal ini memberi gambaran bahwa sebagian besar rumah tangga di wilayah penelitian termasuk dalam kelompok pendapatan menengah ke bawah. Implikasinya, karakteristik struktur finansial yang terbatas ini menempatkan kapasitas dan daya beli rill domestic mereka pada posisi yang sangat rentan terhadap guncangan atau tekanan inflasi besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa profil responden dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang.

Secara demografi, penelitian ini didominasi oleh responden kelompok 2 perempuan (jenis kelamin). Hal ini yang paling krusial dari temuan ini adalah konsentrasi tingkat pendapatan responden yang cenderung rendah, dimana 78% dari total sampel berada pada kategori pendapatan 1 dan 2.

Kondisi ini memberikan terikat kuat bahwa subjek penelitian yang terpilih merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap guncangan ekonomi. Profil ini sangat relevan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pendapatan terhadap daya beli. Dengan mayoritas responden yang berada pada kelompok ekonomi menengah ke bawah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memotret secara tajam bagaimana tekanan inflasi berpengaruh langsung terhadap kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan daya beli mereka di wilayah tersebut.

Untuk analisis data lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian, langkah krusial yang harus dilakukan adalah pengujian terhadap kualitas instrument penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang disebarkan kepada responden di Kecamatan Watang Sawitto adalah valid atau reliabel.

Tabel 4.6 Deskripsi Tanggapan Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1p1	100	1.00	5.00	4.0400	1.09101
x1p2	100	1.00	5.00	3.9500	.95743
x1p3	100	1.00	5.00	4.0600	.96211
x1p4	100	1.00	5.00	3.8500	.94682
x1p5	100	1.00	5.00	3.6200	1.00282
x1p6	100	1.00	5.00	4.0100	.97954
x2p1	100	1.00	5.00	3.3600	.99005
x2p2	100	1.00	5.00	3.2000	.96400
x2p3	100	1.00	5.00	3.0600	1.09008
x2p4	100	1.00	5.00	3.4200	1.09341
x2p5	100	1.00	5.00	3.1600	.89578
x2p6	100	1.00	5.00	3.3900	1.02391
yp1	100	1.00	5.00	3.7700	.81470
yp2	100	1.00	5.00	3.8500	.88048
yp3	100	1.00	5.00	3.7400	.88329
yp4	100	1.00	5.00	3.7400	.89465
yp5	100	1.00	5.00	3.4500	.86894
yp6	100	1.00	5.00	3.4000	.91010
yp7	100	1.000	5.000	3.36000	.979796
yp8	100	1.00	5.00	3.3500	.94682
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: SPSS 22)

Tabel di atas menunjukkan statistik setiap indikator penelitian. Berdasarkan rata-rata (mean) yang diperoleh, dapat dianalisis yaitu, untuk variabel Inflasi (X_1) seluruh indikator (x1p1 s/d x1p6) memiliki rata-rata di atas 3,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan persepsi yang positif atau setuju terhadap indikator-indikator yang mempresentasikan inflasi. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah x1p3 (4,06). Variabel Pendapatan (X_2) tanggapan responden terhadap variabel pendapatan memiliki rata-rata pada kisaran 3,06 hingga 3,42. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap pendapatan cenderung berada pada kategori netral atau cukup setuju. Indikator x2p3 memiliki

nilai rata-rata terendah (3,06). Variabel Daya Beli (Y) responden memberikan respon yang cukup bervariasi terhadap variabel daya beli, dengan nilai rata-rata indikator berkisar antara 3,35 hingga 3,85. Indikator yp2 memiliki tingkat persepsi tertinggi (3,85) diantara indikator lainnya.

Dari hasil diatas rata-rata X_1 lebih tinggi dibanding X_2 karena berdasarkan data deskriptif, responden merasa variabel Inflasi lebih dominan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari (tercermin dari mean yang lebih tinggi), dibandingkan dengan variabel Pendapatan yang persepsinya lebih tersebar di tingkat netral. Secara keseluruhan, standar deviasi yang cenderung mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu ekstrem, sehingga data memiliki tingkat konsistensi yang baik.

2. Uji Instrument Penelitian

Kualitas data yang baik sangat menentukan akurasi hasil analisis regresi nantinya. Oleh karena itu, dilakukan pengujian instrument yang mencakup dua aspek utama:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk memastikan apakah item-item pertanyaan ini sudah layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data yang akurat. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai r-hitung (*Pearson Correlation*) dengan r-tabel. Untuk jumlah responden sebanyak 100 orang dengan tingkat kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5%), maka diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,196.

Jika nilai r-hitung $>$ r-tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil pengujian untuk variabel X_1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel X_1

		Correlations						
		x1p1	x1p2	x1p3	x1p4	x1p5	x1p6	totalX1
x1p1	Pearson Correlation	1	.727**	.710**	.534**	.614**	.567**	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p2	Pearson Correlation	.727**	1	.705**	.604**	.664**	.614**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p3	Pearson Correlation	.710**	.705**	1	.709**	.694**	.675**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p4	Pearson Correlation	.534**	.604**	.709**	1	.652**	.677**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p5	Pearson Correlation	.614**	.664**	.694**	.652**	1	.600**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p6	Pearson Correlation	.567**	.614**	.675**	.677**	.600**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
totalX1	Pearson Correlation	.830**	.855**	.889**	.822**	.837**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: SPSS 22)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X_1 (x1.p1 sampai x1p6) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,196). Selain itu nilai signifikansinya juga menunjukkan angkat 0,000, yang berarti jauh dibawah 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan secar definitive bahwa keenam item intrumen variable X_1 memenuhi kualifikasi valid dan layak dilanjutkan ke tahap analisis data berikutnya.

Pengujian validitas untuk variable X_2 dilakukan dengan cara yang sama, yaitu membandingkan nilai r-hitung setaip item pertanyaan dengan r-tabel (0,196). Hasil pengujian untuk variable X_2 disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X₂

		Correlations						Pendapatan (X ₂)
		x2p1	x2p2	x2p3	x2p4	x2p5	x2p6	
x2p1	Pearson Correlation	1	.675**	.317**	.167	.436**	.348**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.097	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p2	Pearson Correlation	.675**	1	.488**	.437**	.477**	.473**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p3	Pearson Correlation	.317**	.488**	1	.682**	.673**	.585**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p4	Pearson Correlation	.167	.437**	.682**	1	.488**	.439**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.097	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p5	Pearson Correlation	.436**	.477**	.673**	.488**	1	.548**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p6	Pearson Correlation	.348**	.473**	.585**	.439**	.548**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Pendapatan (X ₂)	Pearson Correlation	.638**	.778**	.837**	.725**	.792**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keenam item pertanyaan untuk variable X₂ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) selain itu, nilai r-hitung untuk semua item berada di atas nilai r-tabel (0,195). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument atau item pertanyaan pada variabel X₂ adalah valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap variabel Y (Daya Beli) dengan 8 item pertanyaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations								
		yp1	yp2	yp3	yp4	yp5	yp6	yp7	yp8	Daya Beli (Y)
yp1	Pearson Correlation	1	.613**	.520**	.444**	.476**	.602**	.484**	.341**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
yp2	Pearson Correlation	.613**	1	.534**	.540**	.498**	.441**	.344**	.245*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
yp3	Pearson Correlation	.520**	.534**	1	.706**	.615**	.545**	.296**	.448**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
yp4	Pearson Correlation	.444**	.540**	.706**	1	.672**	.538**	.269**	.395**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.007	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
yp5	Pearson Correlation	.476**	.498**	.615**	.672**	1	.728**	.460**	.470**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
yp6	Pearson Correlation	.602**	.441**	.545**	.538**	.728**	1	.573**	.621**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
yp7	Pearson Correlation	.484**	.344**	.296**	.269**	.460**	.573**	1	.679**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.007	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
yp8	Pearson Correlation	.341**	.245*	.448**	.395**	.470**	.621**	.679**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Daya Beli (Y)	Pearson Correlation	.736**	.693**	.770**	.754**	.816**	.841**	.694**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: SPSS 22)

Hasil uji terhadap variabel Daya Beli (Y) dilakukan untuk menguji sejauh mana item-item pernyataan dapat mempresentasikan variabel tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, seluruh item pertanyaan yang berjumlah 8 item menunjukkan nilai *Pearson Correlation* yang lebih besar dari nilai r-tabel (0,196). Nilai signifikansi yang diperoleh juga berada pada angka 0,000, yang artinya jauh di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedelapan item pertanyaan tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) dapat memberikan data yang konsisten. Penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	20

(Sumber: SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902 untuk 20 item pertanyaan. Mengingat nilai 0,902 tersebut lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reabilitas dan konsisten untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residul memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Table 4.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64144068
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.049
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen (variabel bebas). Jika terjadi hubungan yang terlalu kuat (multikolinieritas), maka model regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah.

Dateksi gejala multikolinieritas dilakukan dengan menilai nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Coefficients*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil pengujian untuk variabel (X_1) dan Pendapatan (X_2) disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.931	2.193		4.985	.000		
	Inflasi (X_1)	.035	.075	.032	.465	.643	.964	1.037
	Pendapatan (X_2)	.863	.082	.731	10.465	.000	.964	1.037

a. Dependent Variable: Daya Beli (Y)

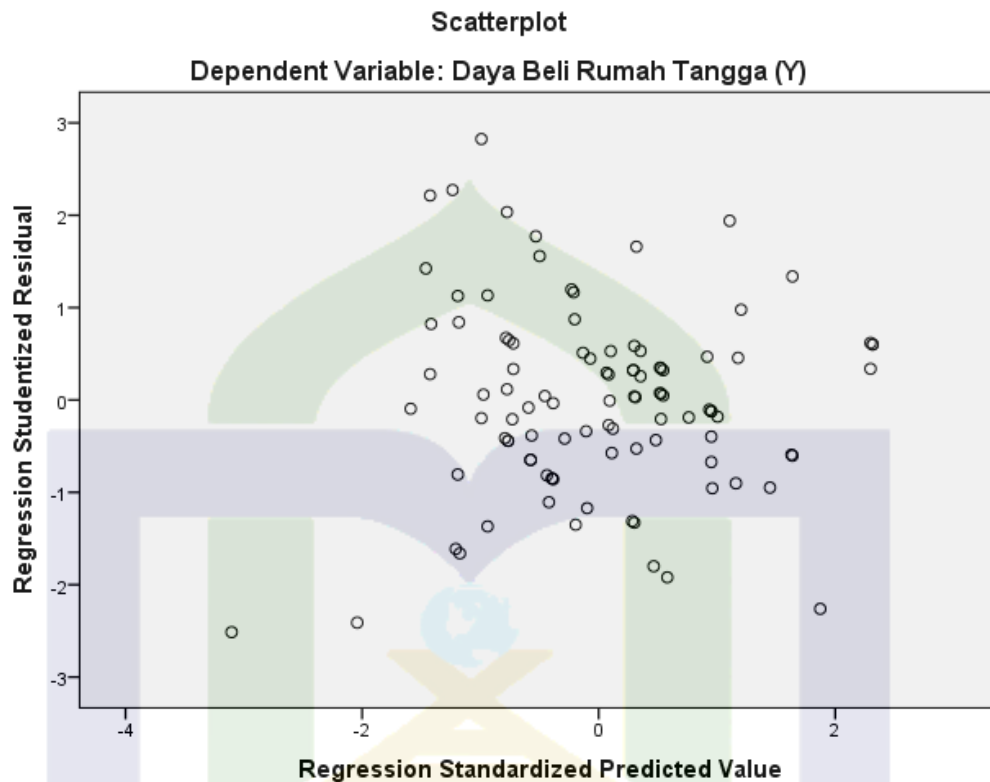
(Sumber: SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Inflasi (X_1) dan Pendapatan (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,964 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,10 ($0,964 > 0,10$). Sementara itu, nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1,037, yang mana nilai tersebut jauh kecil 10 ($1,037 < 10$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen. Dengan kata lain, variabel Inflasi (X_1) dan Pendapatan (X_2) memiliki hubungan yang independen dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas (*Scatterplot*)

(Sumber: SPSS 22).

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas yang dilakukan dengan pendekatan visual (*Scatterplot*) bahwa secara visual titik-titik data menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaran data ini tidak membentuk suatu pola geometris tertentu yang teratur. Karakteristik visual tersebut memberikan konfirmasi empiris bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga pemenuhan asumsi kelayakan model telah terpenuhi dengan baik.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Inflasi dan Pendapatan) secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (Daya Beli). Untuk mengetahui apakah sebuah variabel berpengaruh signifikan atau tidak, kita menggunakan dua kriteria yaitu, jika nilai sig. < 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan, jika nilai t-hitung > t-tabel, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Tabel 4.14 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.931	2.193		4.985
	Inflasi (X1)	.035	.075	.032	.643
	Pendapatan (X2)	.863	.082	.731	10.465

a. Dependent Variable: Daya Beli (Y)

(Sumber: SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 10.931 + (0.035) + (0.863) + \varepsilon$$

Nilai Konstanta (10,931): Menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi (X₁) dan Pendapatan (X₂) diasumsikan konstan atau bernilai nol (0), maka tingkat Daya Beli (Y) rumah tangga di wilayah tersebut secara mandiri tetap terbentuk sebesar 10,931 satuan.

Koefisien Regresi Inflasi (0,035): Nilai koefisien yang positif ini mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan yang searah. Namun, berdasarkan uji parsial, variabel Inflasi (X₁) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,643 (0,643 > 0,05) dengan t-hitung = 0,465. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Daya Beli. Angka

koefisien yang kecil ini terbukti tidak bertenaga dalam menjelaskan variasi perubahan Daya Beli masyarakat.

Koefisien Regresi Pendapatan (0,863): Nilai positif ini merefleksikan bahwa setiap terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan, maka Daya Beli (Y) rumah tangga akan mengalami kenaikan sebesar 0,863 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap (*ceteris paribus*). Berdasarkan uji statistik, variabel Pendapatan (X_2) mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan perolehan nilai t-hitung yang sangat tinggi yaitu 10,465. Hasil ini memberikan kesimpulan definitif bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Beli

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variable Inflasi (X_1) dan Pendapatan (X_2) secara parsial atau sendiri-sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap Daya Beli Rumah Tangga (Y). Hasil olah data SPSS adalah sebagai berikut:

Table 4.15 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.931	2.193		4.985	.000
	Inflasi (X_1)	.035	.075	.032	.465	.643
	Pendapatan (X_2)	.863	.082	.731	10.465	.000

a. Dependent Variable: Daya Beli (Y)

(Sumber: SPSS 22)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, Variabel Inflasi (X_1): Diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Inflasi sebesar 0,643, di mana koefisien ini lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,643 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan

secara empiris bahwa secara parsial, Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Daya Beli masyarakat di wilayah penelitian.

Variabel Pendapatan (X_2) diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Pendapatan sebesar 0,000, yang berarti berada jauh di bawah ambang batas toleransi ($0,000 < 0,05$). Didukung dengan perolehan nilai t-hitung yang sangat kuat yaitu sebesar 10,465, hasil ini membuktikan bahwa Pendapatan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Beli. Kondisi ini menegaskan bahwa fluktuasi tingkat pendapatan bertindak sebagai determinan utama yang jauh lebih kuat dalam mengendalikan daya beli masyarakat dibandingkan dengan faktor pergerakan harga (inflasi).

Secara teoretis, tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel Inflasi terhadap Daya Beli domestik di Kecamatan Watang Sawitto merefleksikan bahwa eskalasi harga barang di pasar belum memberikan guncangan yang cukup masif untuk mendegradasi kapasitas pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Gejala ini diduga kuat terjadi karena unit rumah tangga di lokasi penelitian telah menerapkan strategi adaptasi berupa penyesuaian pola konsumsi (*substitution effect*). Selain itu, stabilitas pendapatan yang mereka terima dinilai masih berada pada tingkat yang akomodatif untuk mengimbangi laju kenaikan harga barang pokok di wilayah tersebut.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Inflasi (X_1) dan Pendapatan (X_2), secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Daya Beli Rumah Tangga (Y).

Tabel 4.16 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1565.691	2	782.846	57.845	.000 ^b
	Residual	1312.749	97	13.533		
	Total	2878.440	99			

a. Dependent Variable: Daya Beli Rumah Tangga (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X₂), Inflasi (X₁)

(Sumber:SPSS 22)

Berdasarkan data pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 57,845 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari batas taraf nyata atau *alpha* sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini berada pada kategori layak atau memenuhi syarat kesesuaian model (*goodness of fit*).

Temuan statistik ini membuktikan secara empiris bahwa secara simultan, variabel Inflasi (X₁) dan Pendapatan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli (Y) rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto. Implikasi ekonominya menunjukkan bahwa dinamika naik turunnya kapasitas daya beli masyarakat di lokasi penelitian secara nyata diakibatkan oleh interaksi gabungan antara faktor tekanan inflasi dan tingkat pendapatan yang diterima oleh rumah tangga.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable Inflasi (X₁) dan Pendapatan (X₂) terhadap variabel Daya Beli Rumah Tangga (Y), maka dilakukan uji koefisien determinasi. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Table 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.544	.535	3.67879	1.697

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X₂), Inflasi (X₁)

b. Dependent Variable: Daya Beli Rumah Tangga (Y)

(Sumber: SPSS 22)

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted *R Square* (R^2) sebesar 0,535 atau senilai 53,5%. Angka ini memberikan makna bahwa variabel Inflasi (X₁) dan Pendapatan (X₂) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53,5% terhadap fluktuasi variabel Daya Beli (Y). Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 46,5% (100% - 53,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini. Faktor eksternal tersebut meliputi kebijakan ekonomi pemerintah, pergerakan harga barang substitusi, dinamika demografi, serta kecenderungan gaya hidup (*lifestyle*) dan pergeseran pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Watang Sawitto.

Di samping itu, nilai koefisien korelasi (R^2) yang tercatat sebesar 0,738 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah antara kelompok variabel independen dengan variabel dependen. Pola linear ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengelolaan tingkat pendapatan masyarakat yang diimbangi dengan stabilitas laju inflasi, maka kapasitas daya beli riil domestik di wilayah tersebut akan mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Daya Beli Rumah Tangga di Kecamatan Watang Sawitto

Berdasarkan hasil estimasi regresi melalui uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Inflasi sebesar 0,643, di mana koefisien ini lebih besar dari taraf nyata yang ditentukan ($0,643 > 0,05$). Temuan empiris tersebut membuktikan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Daya Beli rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto. Fenomena ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga barang dan jasa yang terjadi di pasar belum memberikan tekanan yang cukup masif untuk mendegradasi kemampuan domestik masyarakat dalam memenuhi kebutuhan harian mereka.

Realitas di lapangan mencerminkan adanya mekanisme adaptasi ekonomi yang efektif pada tingkat rumah tangga. Ketika terjadi eskalasi harga, masyarakat cenderung melakukan rasionalisasi anggaran belanja dengan menyusun skala prioritas yang ketat. Strategi ini diwujudkan melalui pengutamaan pemenuhan kebutuhan primer (pokok), pemangkasan alokasi pengeluaran untuk barang sekunder atau tersier, serta pengalihan konsumsi ke komoditas alternatif yang lebih ekonomis (*substitution effect*). Fleksibilitas dalam mengelola pola pengeluaran inilah yang menjaga kapasitas konsumsi riil masyarakat tetap stabil di tengah pergeseran harga pasar.

Secara teoritis, temuan penelitian ini mengonfirmasi relevansi teori konsumsi yang dideklarasikan oleh John Maynard Keynes. Teori tersebut menyatakan bahwa dalam jangka pendek, volume konsumsi masyarakat dikendalikan secara dominan oleh tingkat pendapatan siap pakai (*disposable income*) alih-alih perubahan tingkat harga umum. Sepanjang daya dukung finansial rumah tangga masih memadai untuk menjangkau kebutuhan dasar, inflasi tidak serta merta memicu kemerosotan konsumsi secara agregat. Selaras dengan hal tersebut, Mankiw (2018) menegaskan bahwa kendati konsumsi rumah tangga dikondisikan oleh multi banyak faktor, pendapatan tetap memegang peranan sebagai determinan utama dalam mendikte

pengeluaran konsumsi. Oleh karena itu, guncangan harga tidak akan mereduksi daya beli selama kapasitas ekonomi masyarakat berada pada zona aman.

Hasil penelitian ini juga memperkuat studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Asih Murwiati dan Ricky Zulkarnain, yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia akibat adanya pengaruh yang lebih dominan dari faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta struktur bantuan sosial.³⁷ Sebaliknya, temuan ini bertolak belakang dengan hasil riset Irmayanti dan Dedi Santosa yang mendeteksi adanya pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap daya beli.³⁸ Disparitas hasil ini mempertegas bahwa transmisi dampak inflasi bersifat asimetris dan bervariasi antar-wilayah. Hal ini sangat bergantung pada struktur ekonomi lokal, karakteristik demografi responden, serta tingkat resiliensi rumah tangga dalam merespons inflasi. Alhasil, dapat disimpulkan secara definitif bahwa inflasi bukanlah variabel utama yang mendominasi daya beli di Kecamatan Watang Sawitto, melainkan faktor pendapatan yang memegang kendali atas kapasitas konsumsi masyarakat.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Daya Beli Rumah Tangga di Kecamatan Watang Sawitto

Berdasarkan hasil estimasi regresi melalui uji parsial (uji t), diperoleh koefisien signifikansi untuk variabel Pendapatan sebesar 0,000, yang berarti berada jauh di bawah ambang batas toleransi ($0,000 < 0,05$). Didukung dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,863, maka dapat disimpulkan secara definitif bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Beli rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto. Temuan empiris ini menegaskan bahwa setiap eskalasi pada pendapatan masyarakat secara linier akan mendongkrak kapasitas dan

³⁷ Asih Murwiati dan Ricky Zulkarnain, “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Keluarga Penerima Manfaat, dan Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia dengan Regresi Kuantil,” *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol.3, No. 5, 2023

³⁸ Irmayanti dan Dedy Santosa, “Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga,” *Jurnal Ekonomi*, No.2 (2025): hlm.45-60

kemampuan riil mereka dalam menjangkau kebutuhan pokok maupun kebutuhan penunjang lainnya. Sebaliknya, kontraksi atau penurunan pendapatan akan langsung menekan volume pembelian barang dan jasa pada tingkat domestik.

Jika dikorelasikan dengan karakteristik responden di lokasi penelitian, mayoritas absolut rumah tangga terpusat pada starta ekonomi menengah ke bawah. Karakteristik struktur finansial yang terbatas ini menyebabkan tingkat sensitivitas konsumsi mereka sangat bergantung pada perubahan arus pendapatan (*income driven*). Ketika masyarakat menerima tambahan pendapatan, pelonggaran anggaran tersebut akan dialokasikan secara langsung untuk memperluas akses pemenuhan gizi pangan, kualitas pendidikan, fasilitas kesehatan, serta pemenuhan utilitas hidup lainnya, sehingga memicu penguatan daya beli secara nyata.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat validitas teori konsumsi makro yang dipopulerkan oleh John Maynard Keynes mengenai konsep *Current Disposable Income*. Keynes menyatakan bahwa volume konsumsi masyarakat merupakan fungsi linier dari pendapatan siap pakai yang diterima saat ini. Semakin tinggi tingkat pendapatan individu, maka kecenderungan mengonsumsi (*propensity to consume*) akan meningkat, meskipun penambahan konsumsi tersebut tidak akan sebanding dengan total lonjakan pendapatan karena sebagian porsi finansial akan dialokasikan ke dalam instrumen tabungan (*saving*) guna mengantisipasi ketidakpastian masa depan.³⁹

Hasil penelitian ini juga berjalan selaras dengan studi empiris terdahulu oleh Febrisha dan Kadunci, yang mengonfirmasi bahwa tingkat pendapatan memegang peran positif dan signifikan dalam merekayasa daya beli masyarakat demi mewujudkan kualitas konsumsi harian yang lebih baik.⁴⁰ Alhasil, rangkaian data ini memberikan bukti krusial bahwa pendapatan bertindak sebagai determinan paling dominan yang mengendalikan daya beli rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto.

³⁹ Sadano, Sukirno. "*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)." (2016).

⁴⁰ Febrisha dan Kadunci, "*Pengaruh Tarif PPN 11% dan Tingkat Pendapatan Selama Pandemi terhadap Daya Beli Masyarakat*," Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 22, No. 2, 2023.

Optimalisasi pendapatan masyarakat menjadi pilar utama dalam mempertahankan stabilitas kesejahteraan ekonomi domestik dari waktu ke waktu.

3. Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Daya Beli Rumah Tangga di Kecamatan Watang Sawitto

Berdasarkan hasil estimasi regresi melalui uji simultan (uji F), diperoleh koefisien signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas kesalahan ($0,000 < 0,05$). Temuan statistik ini memberikan bukti empiris bahwa variabel Inflasi (X_1) dan Pendapatan (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Daya Beli (Y) rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto.

Selanjutnya, pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted *R Square* (R^2) sebesar 0,535. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 53,5% variasi atas naik-turunnya daya beli rumah tangga di lokasi penelitian mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel inflasi dan pendapatan. Adapun sisa proporsi sebesar 46,5% dikondisikan oleh faktor-faktor lain di luar model ekonometrika dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, gaya hidup (*lifestyle*), transformasi pola konsumsi, serta variabel sosial ekonomi kemasyarakatan lainnya.

Kombinasi hasil ini memberikan gambaran teoretis yang menarik meskipun secara parsial (sendiri-sendiri) inflasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap daya beli, keberadaannya apabila diinteraksikan bersama variabel pendapatan tetap memberikan determinasi nyata terhadap kapasitas belanja domestik. Hal ini membuktikan bahwa stabilitas kelayakan hidup rumah tangga tidak semata-mata ditentukan oleh pergeseran harga barang di pasar, melainkan sangat bergantung pada elastisitas dan kekuatan pendapatan yang dikuasai oleh rumah tangga tersebut.

Alur pemikiran ini berkolaborasi kuat dengan teori *Absolute Income Hypothesis* yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi agregat rumah tangga berbanding lurus dengan jumlah pendapatan siap pakai (*disposable income*) mereka

saat ini. Tambahan stimulus pendapatan secara otomatis memperluas ruang anggaran belanja, pada fase berikutnya dalam bentuk peningkatan daya beli riil. Secara empiris, output penelitian ini juga selaras dengan studi Rizky Pratama yang mengonfirmasi bahwa perpaduan antara indikator makroekonomi seperti inflasi dan tingkat pendapatan secara simultan mendikte ketahanan ekonomi masyarakat.⁴¹

Secara komprehensif, rangkaian analisis ini menyimpulkan bahwa faktor pendapatan bertindak sebagai instrumen yang jauh lebih dominan ketimbang laju inflasi dalam memengaruhi daya beli rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto. Oleh sebab itu, implikasi kebijakan yang paling efektif untuk mengeskalasi kesejahteraan masyarakat di wilayah penelitian adalah dengan menitik beratkan pada program-program penguatan basis pendapatan rumah tangga, alih-alih hanya berfokus secara kaku pada agenda pengendalian inflasi daerah.

⁴¹ Rizky Pratama, “Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi*, (2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Daya Beli Kebutuhan Rumah Tangga di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan akademis sebagai berikut:

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Hasil ini didasarkan pada uji parsial (uji t) yang menghasilkan koefisien signifikansi sebesar 0,643 ($0,643 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga barang dan jasa di pasar belum memberikan dampak yang kontraktif terhadap kapasitas rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan harian. Hal tersebut terjadi karena masyarakat memiliki fleksibilitas yang baik dalam menyiasati pengeluaran dan menyesuaikan pola konsumsi mereka.

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Kesimpulan ini dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Secara ekonomis, pola hubungan searah ini bermakna bahwa setiap eskalasi pendapatan yang diterima rumah tangga akan diikuti secara linier oleh peningkatan kemampuan mereka dalam menjangkau kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya, penurunan pendapatan akan langsung mereduksi daya beli masyarakat.

Inflasi dan pendapatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap daya beli kebutuhan rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Melalui pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ditinjau dari aspek koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), kontribusi gabungan dari kedua variabel independen ini adalah sebesar

53,5%. Sementara itu, sisa varians sebesar 46,5% dikondisikan oleh faktor-faktor eksternal lain di luar pemodelan regresi dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Otoritas Kebijakan Publik: Pemerintah diharapkan mampu mengintensifkan kebijakan stabilisasi harga komoditas pangan pokok secara berkala guna menekan potensi gejolak harga di pasar. Langkah ini sebaiknya diintegrasikan dengan program penguatan pendapatan riil masyarakat melalui program pemberdayaan sektor UMKM, penyediaan pelatihan vokasional berbasis keterampilan, serta perluasan lapangan kerja agar ketahanan daya beli masyarakat agar tetap terjaga secara berkelanjutan.
2. Bagi Masyarakat (Responden): Rumah tangga di Kecamatan Watang Sawitto diharapkan dapat menerapkan manajemen keuangan domestik yang lebih bijak dan adaptif. Perilaku konsumsi yang rasional perlu dibangun dengan senantiasa menyusun skala prioritas anggaran yang mendahulukan kebutuhan primer (pokok) di atas kebutuhan sekunder, sehingga kapasitas beli keluarga tidak mudah terguncang oleh pergeseran harga barang dan jasa di pasar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat model dalam penelitian ini baru mampu menjelaskan sebagian variasi daya beli, peneliti berikutnya disarankan untuk merekonstruksi model dengan menguji variabel-variabel relevan lainnya seperti tingkat pendidikan kepala keluarga, beban tanggungan anggota keluarga, karakteristik gaya hidup (*lifestyle*), atau transformasi pola konsumsi. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan wilayah survei serta memperbanyak jumlah sampel responden agar dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Angraeni dan Saiful, *“Analisis Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat.”*
- Asih Murwiati dan Ricky Zulkarnain, *“Anlisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Keluarga Penerima Manfaat, dan Infladi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia dengan Regresi Kuantil,”* Innovative: Journal of Social Science Research, vol.3, No. 5, 2023
- Asih Murwiati dan Ricky Zulkarnain, *“Anlisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Keluarga Penerima Manfaat, dan Infladi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia dengan Regresi Kuantil,”* Innovative: Journal of Social Science Research, vol.3, No. 5, 2023
- Badan Pusat Statistik *“Indikator Kesejahteraan Rakyat,”* (Jakarta: BPS, 2023),
- Febrisha dan Kadunci, *“Pengaruh Tarif PPN 11% dan Tingkat Pendapatan Selama Pandemi terhadap Daya Beli Masyarakat,”* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 22, No. 2, 2023.
- Imayanti dan Dedy Santosa, *“Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga,”* Jurnal Ekonomi, No.2 (2025)
- Imayanti dan Dedy Santosa, *“Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga,”* Jurnal Ekonomi, No.2 (2025)
- John Maynard Keynes, *“The General Theory of Employment, Intererst and Money,”* (London: Macmillan, 1936),
- John Maynard Keynes, *“The General Theory of Employment, Interest and Money,”* (London: Macmillan, 1936),
- Karl E. Case & C. Fair, *“Prinsip-prinsip Ekonomi,”* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 58.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Mardhani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Fertilitas Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.*
- Mica Siar Meiriza et al., “*Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern,*” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2433–2445.
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, “*Pembangunan Ekonomi,*” (Jakarta: Erlangga, 2011),
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, “*Pembangunan Ekonomi,*” (Jakarta: Erlangga, 2011),
- N. Gregory Mankiw, “*Principles of Economics,*” (Boston: Cengage Learning, 2021)
- Novi Febriyanti, “*Ilmu Ekonomi Pengantar Memahami Ekonomi Mikro Dan Makro,*” ed. 1, Fachrurazi. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023).
- Nurul Huda, “*Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis,*” edisike-3.(Jakarta:Kencana Prenanda Media Group,2013),
- Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif,*
- Pratama Rahardja & Mandala Manurung, “*Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar,*” (Jakarta: FEUI, 2018),
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, “*Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi,*” Cet III (Jakarta: LPFE-UI, 2008)
- Purnomo and Handayani, “*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Di Smk,*”
- Rahardja, Prathama, and Mandala Manurung. “*Teori ekonomi mikro: Suatu pengantar.*” (2018).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian,*
- Rizky Pratama, “*Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat,*” *Jurnal Ekonomi,* (2024)

- Sadano Sukirno, "*Makroekonomi: Teori Pengantar*," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),
- Safitri, "*Pertumbuhan Ekonomi, ZIS, Ekspor, Dan Konsumsi Rumah Indonesia*"
- Suparmono, "*Pengantar Ekonomi Makro Teori, Sosial, Dan Penyelesaiannya*," 2nd ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2018).
- Suparmono, "*Pengantar Ekonomi Makro*," 2nd ed. (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).
- Tamrin Lanori, "*Analisis Prilaku Inflasi Negara Indonesia Tinjauan Historis Ekonomi Dalam Pusara Ekonomi Kerakyatan*," ed. Heri Supriyanto, 1st ed. (Jakarta: Global Express Media, 2023)
- Wati et al., "*Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia : Tinjauan Literatur Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia : Tinjauan Literatur.*"
- Astuti, An Ras Try. *Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonnomi Islam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)*, Parepare: Nusantara Press, 2019.
- Fitriani, Tisa. *Pengaruh Kebijakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Daya Beli Masyarakat di Kota Parepare*, 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. *Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2025*. Pinrang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2025.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia, 2025.
- Rabbania, Ardhianto, dan Jumawan. "*Pengaruh Inflasi dan Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.*" Jurnal Ekonomi, 2023.
- Alimuddin, Rezky Meilani, dan Muhammad Syafri. "*Ketahanan Daya Beli Buruh Tani di Tengah Inflasi dan Kebijakan Suku Bunga: Pendekatan Purchasing Power Theory*:. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen 3, 2025.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2014.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi Kesepuluh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. 9th ed. Boston: Cengage Learning, 2021.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Kuncoro, Madrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga, 2018.





Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1309/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 30 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RAHMAWATI NANDA PUTRI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 10 Oktober 2003
NIM	: 2220203860202103
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KELURAHAN JAYA, KECAMATAN WATANG SAWITTO, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP DAYA BELI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Mei 2026 sampai dengan tanggal 30 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0240/PENELITIAN/DPMTSP/05/2026

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 04-05-2026 atas nama RAHMAWATI NANDA PUTRI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0242/R/T.Teknis/DPMTSP/05/2026, Tanggal : 05-05-2026
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0238/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/05/2026, Tanggal : 06-05-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : RAHMAWATI NANDA PUTRI
 4. Judul Penelitian : PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP DAYA BELI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : RUMAH TANGGA DI KECAMATAN WATANG SAWITTO
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 08 Mei 2026



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN

DPMTSP

Lampiran 3 :Validitas Instrumen Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : RAHMAWATI NANDA PUTRI
 NIM : 2220203860202103
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN
 TERHADAP DAYA BELI KEBUTUHAN RUMAH
 TANGGA DI KECAMATAN WATANG SAWITTO
 KABUPATEN PINRANG

LAMPIRAN KUESIONER

Assalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Salam Bapak/Ibu/Saudara/i.

Perkenalkan saya Rahmawati Nanda Putri, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari Institut Agama Islam Negeri Parepare sedang melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Terhadap Daya Beli Kebutuhan Rumah Tangga Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Kuesioner ini disusun untuk mengumpulkan data penelitian yang akan digunakan sebagai bahan analisis ilmiah. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I dalam mengisi kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/I mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Identitas Responden

Mohon diisi dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan yang sesuai.

Nama :

Alamat:

Usia :

- ☐ < 20 tahun
- ☐ 20 – 30 tahun
- ☐ 31 - 40 tahun
- ☐ 41 – 50 tahun
- ☐ > 50 tahun

Jenis kelamin

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

Pekerjaan/Profesi

- ☐ Petani
- ☐ Pedagang
- ☐ Nelayan
- ☐ Pengawai (Swasta/PNS)
- ☐ Wiraswasta

- ☐ Lainnya_____

Pendapatan per bulan

- ☐ < Rp 1.500.000
- ☐ Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000
- ☐ Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
- ☐ Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000
- ☐ > Rp 6.000.000

Petunjuk pengisian

Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan dan berikanlah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan

- ☐ Sangat Setuju (SS)
- ☐ Setuju (S)
- ☐ Netral (N)
- ☐ Tidak Setuju (TS)
- ☐ Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel Inflasi (X1)

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Saya merasakan adanya kenaikan harga barang kebutuhan rumah tangga secara umum					
Harga barang di pasar cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil					
Harga kebutuhan pokok yang saya beli mengalami peningkatan dalam beberapa waktu terakhir					
Perubahan harga barang pangan sehari-hari cenderung meningkatkan pengeluaran rumah tangga saya					
Saya harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli barang yang sama dibanding sebelumnya					

Biaya hidup saya terasa semakin meningkat dari waktu ke waktu					
---	--	--	--	--	--

Variabel Pendapatan (X2)

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Pendapatan saya setiap bulan cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga					
Pendapatan yang saya terima sesuai dengan kebutuhan keluarga					
Saya memiliki lebih dari satu sumber pendapatan					
Tambahan sumber pendapatan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga saya					
Pendapatan saya relatif stabil dari bulan ke bulan					
Saya menerima pendapatan secara rutin setiap bulan					

Variabel Daya Beli (Y)

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Saya mampu membeli kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian					
Saya dapat membeli kebutuhan pokok tanpa harus berutang					
Saya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi harian keluarga					
Rumah tangga saya mampu menjaga kebutuhan konsumsi sehari-hari secara normal					
Pengeluaran saya masih seimbang dengan pendapatan yang saya terima					
Pendapatan saya mencukupi untuk memenuhi pengeluaran					

bulanan					
Saya masih mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan setelah memenuhi kebutuhan pokok					
Setelah memenuhi kebutuhan rumah tangga, saya masih memiliki sisa pendapatan					

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka instrument ini dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Hormat saya,
Rahmawati Nanda Putri

NIM 2220203850202103

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN WATANG SAWITTO
Jl. Jend. Sukowati No. 44 Telp (0421) 921 538 Pinrang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : / KWS / VI / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **DICKY ZULKARNAIN,SH.MM**
Jabatan : **Kasi Pemerintahan**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **RAHMAWATI NANDA PUTRI**
Nim : **2220203860202103**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Agama : **Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa / Ekonomi Syariah**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
Alamat : **Jl. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE**

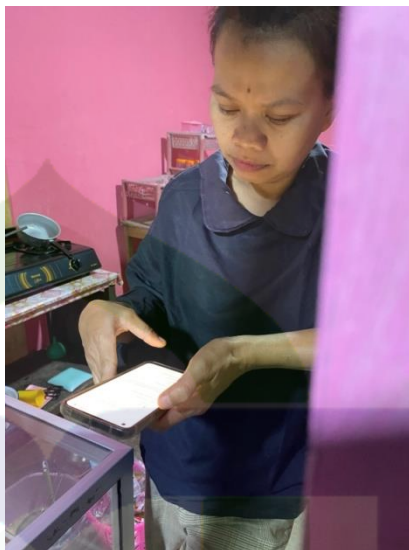
Identitas tersebut di atas adalah benar - benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul " **PENGARUH INFLASI DAN PENDAPATAN TERHADAP DAYA BELI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG** " di Wilayah Kecamatan Watang Sawitto dengan lama Penelitian mulai Tanggal 01 Mei 2026 s/d 30 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya selanjutnya kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 10 Juni 2026
An. CAMAT
Kasi Pemerintahan

DICKY ZULKARNAIN,SH.MM
Pangkat : Penata Tk I
Nip : 19840319 200901 1 008

Lampiran 5 : Dokumentasi



Lampiran 6: Tabulasi

x1 p1	x1 p2	x1 p3	x1 p4	x1 p5	x1 p6	x2 p1	x2 p2	x2 p3	x2 p4	x2 p5	x2 p6	y	y	y	y	y	y	y
4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
5	4	5	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	3	2	2	2	2	3	4	5	4	5	3	2	3
3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	5	5	4	4	3	4
5	3	5	5	3	5	3	4	3	4	3	3	5	3	2	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5
2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	5	4	5	4	5	3	3	4
5	4	5	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	5	5	5	5	4	3

5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3
5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	4	3	4
5	5	5	5	4	5	2	2	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3
5	5	5	4	5	3	3	3	3	5	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	2	3	4	5	5	5	5	3	1	1
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
4	4	5	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	2	4	3	4	5	4	4	3	3
4	4	4	5	5	4	2	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3
5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3
4	2	5	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

3	4	4	4	4	5	2	3	2	2	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
1	4	5	5	4	5	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4
1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	5	4	4	5	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2
5	5	4	4	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4
2	2	2	4	2	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	4	5	3	5	4	5	4	3	3	4	3	5	3	5	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4
5	5	5	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	3	5	2	4	4	3	4	4	5	2	1	5	3	5	4	1	2	3
3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
5	5	4	5	5	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2
5	4	5	5	5	5	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2
4	4	4	4	5	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	5	3	3	5	5	2	4	4	2	5	3	3	5	5	4	4	3	5

4	4	2	2	3	5	3	2	2	2	2	2	3	3	5	4	3	4	1	5
5	3	3	3	4	3	5	3	1	1	2	2	5	5	4	4	3	3	5	3
5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	2	3	2
5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	3	2	4	3	5	3	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	1	1
5	5	5	5	5	5	4	4	1	1	3	3	5	5	5	4	3	3	1	1
4	4	4	4	5	5	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
4	3	3	3	2	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	3	5	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4

4	5	4	3	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4
5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	5	4
5	4	5	5	4	5	1	1	1	5	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	3	3	4	5	2	1	1	1	3	3
4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
5	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	4	4	4	3	4	4	2	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4

5	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---



Lampiran 7: Hasil Olah Data SPSS

Analisis Karakteristi Responden

Statistics

		JENIS KELAMIN	USIA	PROFESI	PENDAPATA N
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	34.0	34.0	34.0
	2	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Profil Responden Berdasarkan Usia

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	16.0	16.0	16.0
	2	44	44.0	44.0	60.0
	3	17	17.0	17.0	77.0
	4	16	16.0	16.0	93.0
	5	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Profil Responden Berdasarkan Profesi

PROFESI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4.0	4.0	4.0
2	19	19.0	19.0	23.0
4	5	5.0	5.0	28.0
5	19	19.0	19.0	47.0
6	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

PENDAPATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	49	49.0	49.0	49.0
2	29	29.0	29.0	78.0
3	11	11.0	11.0	89.0
4	8	8.0	8.0	97.0
5	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Deskripsi Tanggapan Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1p1	100	1.00	5.00	4.0400	1.09101
x1p2	100	1.00	5.00	3.9500	.95743
x1p3	100	1.00	5.00	4.0600	.96211
x1p4	100	1.00	5.00	3.8500	.94682
x1p5	100	1.00	5.00	3.6200	1.00282
x1p6	100	1.00	5.00	4.0100	.97954
x2p1	100	1.00	5.00	3.3600	.99005
x2p2	100	1.00	5.00	3.2000	.96400
x2p3	100	1.00	5.00	3.0600	1.09008
x2p4	100	1.00	5.00	3.4200	1.09341
x2p5	100	1.00	5.00	3.1600	.89578
x2p6	100	1.00	5.00	3.3900	1.02391
yp1	100	1.00	5.00	3.7700	.81470
yp2	100	1.00	5.00	3.8500	.88048
yp3	100	1.00	5.00	3.7400	.88329
yp4	100	1.00	5.00	3.7400	.89465
yp5	100	1.00	5.00	3.4500	.86894
yp6	100	1.00	5.00	3.4000	.91010
yp7	100	1.000	5.000	3.36000	.979796
yp8	100	1.00	5.00	3.3500	.94682
Valid N (listwise)	100				

Uji Validitas Variabel X₁

Correlations

		x1p1	x1p2	x1p3	x1p4	x1p5	x1p6	totalX1
x1p1	Pearson Correlation	1	.727**	.710**	.534**	.614**	.567**	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p2	Pearson Correlation	.727**	1	.705**	.604**	.664**	.614**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p3	Pearson Correlation	.710**	.705**	1	.709**	.694**	.675**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p4	Pearson Correlation	.534**	.604**	.709**	1	.652**	.677**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p5	Pearson Correlation	.614**	.664**	.694**	.652**	1	.600**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x1p6	Pearson Correlation	.567**	.614**	.675**	.677**	.600**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
totalX1	Pearson Correlation	.830**	.855**	.889**	.822**	.837**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel X₂

Correlations

		x2p1	x2p2	x2p3	x2p4	x2p5	x2p6	Pendapatan (X2)
x2p1	Pearson Correlation	1	.675**	.317**	.167	.436**	.348**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.097	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p2	Pearson Correlation	.675**	1	.488**	.437**	.477**	.473**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p3	Pearson Correlation	.317**	.488**	1	.682**	.673**	.585**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p4	Pearson Correlation	.167	.437**	.682**	1	.488**	.439**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.097	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p5	Pearson Correlation	.436**	.477**	.673**	.488**	1	.548**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x2p6	Pearson Correlation	.348**	.473**	.585**	.439**	.548**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Pendapatan (X2)	Pearson Correlation	.638**	.778**	.837**	.725**	.792**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	20

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.64144068
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.049
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

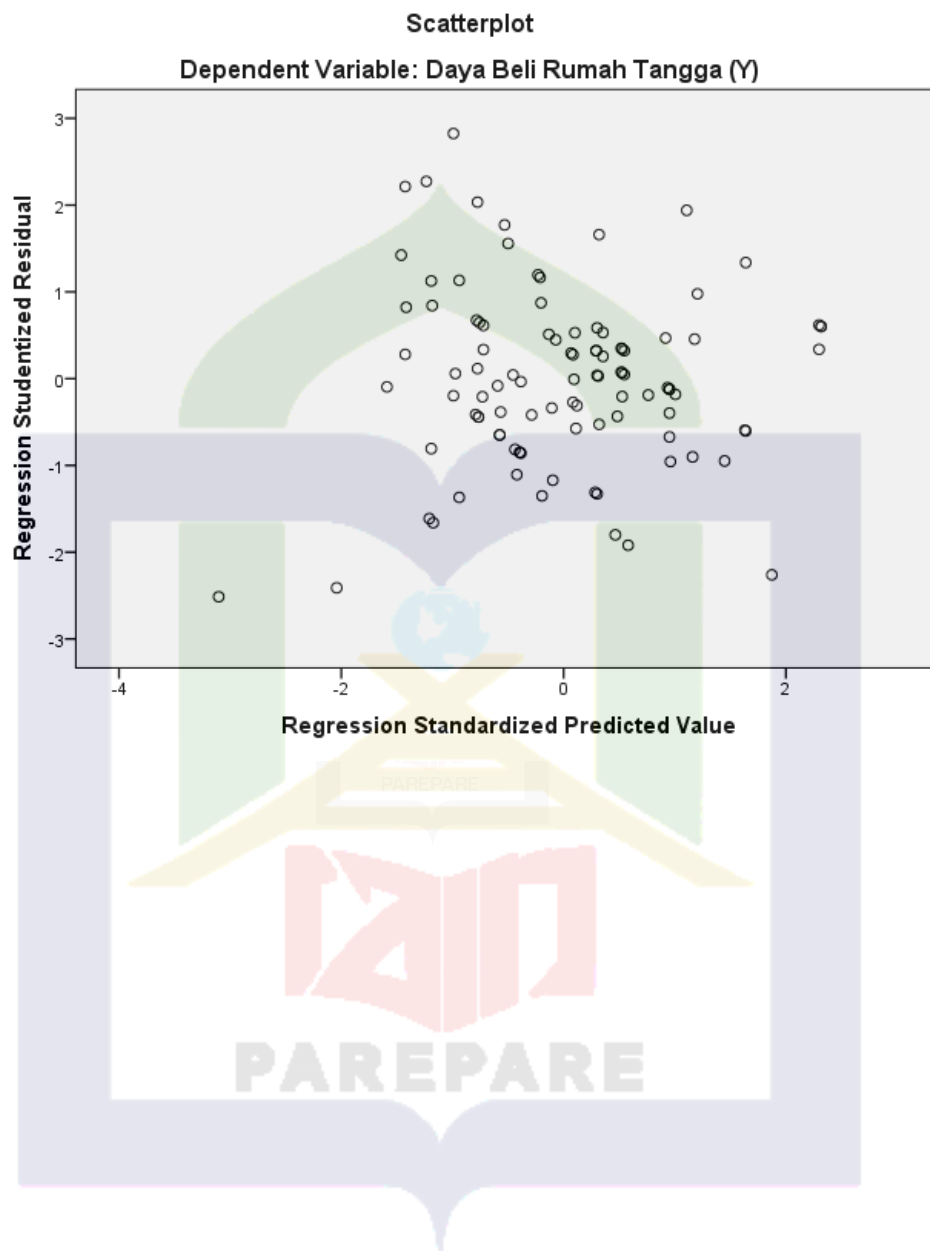
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.931	2.193		4.985	.000		
	Inflasi (X1)	.035	.075	.032	.465	.643	.964	1.037
	Pendapatan (X2)	.863	.082	.731	10.465	.000	.964	1.037

a. Dependent Variable: Daya Beli (Y)

Uji Heterokedastisitas (*Scatterplot*)

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.931	2.193		4.985	.000
	Inflasi (X1)	.035	.075	.032	.465	.643
	Pendapatan (X2)	.863	.082	.731	10.465	.000

a. Dependent Variable: Daya Beli (Y)

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.931	2.193		4.985	.000
	Inflasi (X1)	.035	.075	.032	.465	.643
	Pendapatan (X2)	.863	.082	.731	10.465	.000

a. Dependent Variable: Daya Beli (Y)

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1565.691	2	782.846	57.845	.000 ^b
	Residual	1312.749	97	13.533		
	Total	2878.440	99			

a. Dependent Variable: Daya Beli Rumah Tangga (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X2), Inflasi (X1)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.544	.535	3.67879	1.697

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Daya Beli Rumah Tangga (Y)



BIOGRAFI PENULIS



Peneliti yang bernama Rahmawati Nanda Putri atau yang biasa dikenal dengan panggilan Ramma, Lahir pada 10 Oktober 2003 di Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak Nasruddin dan Ibu Nurhayati, Peneliti menyelesaikan pendidikannya Tk Idhata Pinrang kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 187 Pinrang. Setelah menempuh pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun, peneliti melanjutkan penndidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SPMN 1 Pinrang, dan pada tahun 2019 sampai 2021 peneliti melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di SMAN 1 Pinrang dan kuliah di IAIN Parepare dengan jurusan Ekonomi Syariah. Pada tahun 2022 peneliti telah terdaftar menjadi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di IAIN Parepare melalui jalur MANDIRI